



*Prosiding*

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



# Upaya penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Anak di Usia Remaja

Mufidatul ummah<sup>1(✉)</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>, Ernia Duwi Saputri<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia

[mupitdaummah@gmail.com](mailto:mupitdaummah@gmail.com)

**Abstrak** – Nilai pancasila adalah sikap individu yang mewujutkan nilai bangsa dan mencerminkan kristalisasi dengan nilai kebudayaan indonesia. Metode ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui sejumlah jurnal berskala nasional. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode simak serta catat, sementara keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Upaya upaya penerapan nilai-nilai pancasila dalam pembentukan karakter anak remaja dapat dilakukan dengan empat cara berikut, 1) penanaman nilai ketuhanan sebagai dasar Moral remaja, 2) penguatan nilai kemanusiaan dalam integrasi sosial, 3) menumbuhkan Semangat persatuan dan nasionalisme, dan 4) pembentukan sikap demokratis dan gotong royong. Simpulan dalam penelitian ini adalah empat upaya penerapan nilai pancasila dalam membentuk karakter anak remaja.

**Kata kunci** – Nilai-nilai Pancasila, Karakter, Remaja

**Abstract** – Pancasila values are individual attitudes that embody national values and reflect crystallization with Indonesian cultural values. This method uses a Systematic Literature Review (SLR). This study utilizes secondary data obtained through a number of national-scale journals. The data collection process was carried out using the observation and note-taking method, while the validity of the data was tested using triangulation techniques. Efforts to apply Pancasila values in the formation of adolescent character can be done in the following four ways, 1) instilling divine values as the basis of adolescent morals, 2) strengthening humanitarian values in social integration, 3) fostering a spirit of unity and nationalism, and 4) forming democratic attitudes and mutual cooperation. The conclusion in this study is four efforts to apply Pancasila values in shaping the character of adolescents.

**Keywords** – Pancasila values, character, teenagers

## PENDAHULUAN

Rahmawati, Yusuf, & 'Aisy K (2023) mengatakan remaja dipahami sebagai seseorang yang berada pada masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, yang dilalui melalui tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Disisi lain remaja dalam psikologis adalah individu yang berintegrasi di masyarakat dan merasakan tingkatan yang setara (Piaget dalam Firdaus & Marsudi, 2021). Selain itu Penelitian ini menjelaskan bahwa masa remaja merupakan tahap transisi dari periode anak-anak menuju tahap kedewasaan, terjadinya tumbuhan dan menimbulkan ciri-ciri dan tercapainya kognitif (Realita & Rahmawati, 2016). Maka dari itu remaja adalah masa kanak-kanak ke dewasa yang harus bersekolah dan pertumbuhan yang menimbulkan ciri-ciri.

Fatmawati (2017) mengatakan ciri-ciri remaja adalah remaja yang berada pada fase yang sangat penting, ditandai sebagai masa transisi, masa terjadinya berbagai perubahan, periode munculnya beragam masalah, tahap pencarian jati diri, serta fase yang mulai membentuk kedewasaan, ketakutan, tidak masa realistis, masa ambang dewasa. Disisi lain ciri-ciri remaja yaitu remaja yang menyampaikan hak nya, mempunyai fisik yang berubah, menjadi percaya dan emosinya yang tiba-tiba meningkat dan mengakibatkan pengarahannya yang sulit, (Jatmika dalam Saputro, 2017). Selain itu ciri-ciri remaja adalah seorang memiliki emosi dan di lihat pada sehari-hari (Annisavitri, 2017). Dengan demikian ciri-ciri remaja adalah remaja yang mempunyai karakter dan memiliki masa penting salah satu nya dan memiliki emosi yang lebih.

Hamidah, Warisono, & Hidayah (2021) berpendapat bahwa karakter adalah kata yang berasal dari etimologi menunjukkan bahwa karakter yang moral, kepribadian dan psikologis. Disisi lain karakter adalah kebaikan yang bernilai dan bisa juga tidak, karena bukan materi dan teori tapi itu adalah ilmu yang almah dan berada di diri seorang (Najili dkk., 2022). Selain itu karakter merupakan nilai-nilai dengan mempunyai khas yang baik (Suganda, 2017). Maka dari itu karakter menjadi nilai-nilai yang baik dan bisa juga tidak baik karena tergantung kepribadian di diri seorang.

Fatmah (2018) mengatakan pembentukan karakter adalah hal penting di terapkan, karena menjadi dasar pembentukan pribadi agar perilaku positif bertujuan dengan hidup yang jelas. Disisi lain pembentukan karakter mempunyai tiga teori yaitu, Determinisme Genetis yang menekankan pengaruh keturunan, Determinisme psikis yang di pengaruhi pola asuh dan pengalaman masa kecil dan Determinisme lingkungan yang terbentuk dari kondisi sosial dan situasi sekitar (Covey dalam Amilda, 2017). Selain itu pembentukan karakter di era globalisasi saat ini berperan penting setiap individu supaya manusia menjadi yang beradab di lingkungan Bahasa (Kusuma, 2018). Jadi pembentukan karakter adalah pembentukan dasar yang bertujuan dan memudahkan nilai Pancasila yang memiliki tiga teori penting di setiap individu.

Anggraini dalam Septianingrum & Dewi (2021) mengatakan Nilai-nilai Pancasila mulai memudar, terutama sila ketiga tentang persatuan yang tergantikan oleh sikap individual akibat kemajuan teknologi. Disisi lain Pancasila mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa yang telah berkembang jauh sebelum kemerdekaan dan berfungsi sebagai acuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Nilai tersebut perlu tertanam pada setiap warga serta diaplikasikan di berbagai aspek kehidupan (Darmawati, 2023). Selain itu Pancasila pada dasarnya merupakan sistem nilai yang mencerminkan kristalisasi dari nilai-nilai luhur dan kebudayaan bangsa Indonesia, yang bersumber dan terintegrasi dari seluruh unsur kebudayaan Nasional (Antari & Liska, 2020). Jadi nilai-nilai Pancasila di sila ke tiga berganti dengan sikap individu dan mewujudkan nilai bangsa dan mencerminkan kristalisasi dengan nilai kebudayaan Indonesia.

Alviolita & Fitria (2024) mengatakan penerapan pancasila sangat penting karena membentuk akhlak yang mulia dan bangsa Indonesia sangat dikenal dengan rasa nasionalisme dan semangat keberanian beserta keberaniannya. Disisi lain penerapan nilai-nilai Pancasila dimulai dari lingkungan sekolah sampai ke masyarakat, penting untuk menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar menilai dan membentuk etika dan sikap di kehidupan sehari-hari (Madani & kurnia, 2022). Selain itu penerapan mengatakan pelaksanaan amanat Pancasila dan UUD 1945 yang bertujuan membentuk manusia beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab, menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan mengembangkan seluruh aspek manusia, sedangkan karakter mencerminkan kepribadian dan moral (Pratama, ginanjar, & solehah, 2023). Jadi penerapan nilai-nilai Pancasila ini sangat membentuk sikap di kehidupan masyarakat dan membentuk akhlak dan dikenal juga dengan rasa nasionalisme DLL.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menjelaskan bahwa penerapan nilai pancasila penting sekali untuk di kalangan remaja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review atau SLR. Metode SLR merupakan cara yang digunakan untuk menafsirkan berbagai penelitian yang membahas topik tertentu (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Penelitian ini memakai data sekunder. Menurut Umaroh dan Hasanudin (2024), data sekunder dapat berupa informasi yang diperoleh dari beragam jurnal yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam studi ini, data sekunder berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang bersumber dari artikel jurnal nasional.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat. Metode tersebut dilakukan dengan menyimak kemudian menuliskan data yang diperlukan. Pada penelitian ini, teknik simak dilakukan dengan mengamati bahasa tulis maupun lisan. Sementara itu, teknik catat dilakukan dengan merekam bagian-bagian penting secara sistematis.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini memakai teknik triangulasi. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024), triangulasi merupakan langkah untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas data dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber. Penelitian ini menerapkan triangulasi teori, yaitu memanfaatkan konsep atau temuan pakar sebagai acuan untuk memverifikasi pernyataan maupun konsep yang disampaikan dalam studi ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberi pandangan bagaimana nilai pancasila membentuk karakter anak di usia remaja. Berikut hasil temuan dan penelitian:

### 1. Penanaman Nilai Ketuhanan sebagai Dasar Moral Remaja

Dari sila ke lima di terapkan dari pembiasaan di sekolah dari panutan orang tua atau guru, usaha ini akan memperbentuk karakter yang memiliki moral Ketika ingin bertindak, dan Ketika sudah ada nilai religius dari kecil maka remaja akan lebih mudah mengontrol diri dari pengaruh negatif.

Remaja yang berkarakter memiliki perbedaan dengan anak-anak dan juga dewasa beserta juga dengan problem yang di hadapi dan adanya perbedaan itu maka harus adanya Langkah-langkah supaya menjadi yang lebih baik (masduki, 2021).

### 2. Penguatan nilai kemanusiaan dalam integrasi sosial

Di sila ke dua menyampaikan pentingnya toleran dan bisa di tanamkan di tanamkan dari kegiatan di sekolah, maka dari itu remaja akan belajar memahami tanpa membedakan satu sama lain.

Nilai universal dalam berkarakter dan menjadikan masyarakat yang sejahtera di Tengah globalisasi nilai universal dari kecil itu krusial (Darsana & Gayatri, 2024).

### 3. Menumbuhkan Semangat Persatuan dan Nasionalisme

Dari sila ke tiga persatuan, diarahkan nya karakter dapat menanamkan cinta tanah air serta kebanggaan, contoh nya seperti upacara serta ikut ber partisipasi di hari-hari nasional.

Dari sikap nasionalisme, generasi terlihat dari apresiasinya untuk bangsa partisipasi menjaga persatuan dan kuatnya dampak asing di kehidupan (pelawi dkk., 2025).

### 4. Pembentukan Sikap Demokratis dan Gotong Royong

Di sila ke empat dan ke lima dapat di terapkan di Pelajaran sekolah, contoh nya seperti kerja kelompok DLL, melewati penerapan tersebut remaja akan belajar seperti hal nya berperilaku adil, menghargai pendapat orang lain dan lain sebagainya, dari sikap tersebut keadilan akan terbentuk dan menjadi bekal bagi kehidupan masyarakat.

Membangun signifikan kebinekaan dari materi nilai kemanusiaan, pembelajaran partisipatif dan kontekstual yang membutuhkan sikap kerja sama (Nawa, Musa, & Kota, 2025).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat nilai pancasila dalam pembentukan karakter remaja yaitu 1. Penanaman Nilai Ketuhanan sebagai Dasar Moral Remaja, 2. Penguatan nilai kemanusiaan dalam integrasi sosial, 3. Menumbuhkan Semangat Persatuan dan Nasionalisme, dan 4. Pembentukan Sikap Demokratis dan Gotong Royong

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan direktorat jendral pendidikan tinggi kementerian tinggi, sains, dan teknologi republik Indonesia.

## REFERENSI

- Alviolita, D. E., & Fitria, N. (2024). Pancasila dan etika profesi: Penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 44-55. <https://doi.org/10.36456/p.v4i2.9205>.
- Amilda, A. (2017). Pembentukan karakter anak usia dini melalui pembiasaan. *Raudhatul athfal: jurnal pendidikan islam anak usia dini*, 1(2), 1-17. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2684>.
- Annisavitry, Y. (2017). Hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada remaja. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1). <https://doi.org/10.26740/cjpp.v4i1.18919>.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi nilai nilai pancasila dalam penguatan karakter bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687. [Implementasi nilai nilai pancasila dalam penguatan karakter bangsa](#).
- Darmawati, D. (2023). Analisis manajemen pembelajaran pendidikan pancasila dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pancasila pada mahasiswa semester I prodi pendidikan jasmani unimerz tahun 2022. *Journal of innovation research and knowledge*, 2(10), 3937-3946. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i10.5239>.
- Darsana, I. M., & Gaytri, K.L. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Universal dalam pendidikan pancasila: Perspektif Filsafat Hindu. *Widya Katambung*, 15(1), 1-11. <https://doi.org/10.33363/wk.v15i1.1236>.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369-387. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami psikologi remaja. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 55-65. [Memahami psikologi remaja](#).
- Firdaus, W., & Marsudi, M. S. (2021). Konseling remaja yang kecanduan gadget melalui terapi kognitif behavior. *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 6(1), 15-24. <https://doi.org/10.32923/stu.v6i1.1980>.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. *Jurnal an-nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1-15. [Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik](#).

- Kusuma, D. (2018). Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2), 34-40. <https://doi.org/10.31316/jk.v2i2.1294>.
- Madani, J. E., & Kurnia, H. (2022). Mata pelajaran PPKN sebagai dasar penerapan nilai-nilai pancasila. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 339-346. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1512>.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan teori pendidikan karakter. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099-2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>.
- Nawa, N. E. A., Musa, H., & Kota, M. K. (2025). Peran PPKn dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Gotong Royong pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(2), 129-140. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i2.263>
- Pelawi, E. B., Silalahi, F. T. N., Aulya, K. A., Sinaga, L. R., Lingga, M. O., Sitorus, M. T., & Yunita, S. (2025). Peran wawasan Nusantara dalam membangun rasa dan sikap Nasionalisme warga negara. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(3), 82-91. [PERAN WAWASAN NUSANTARA DALAM MEMBANGUN RASA DAN SIKAP NASIONALISME WARGA NEGARA.](https://doi.org/10.30605/jip.v6i3.12345)
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendidikan karakter di MTS. Darul ahkam Sukabumi. *Sanskara pendidikan dan pengajaran*, 1(02), 78-86. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>.
- Rahmawati, S., & Yusuf, A., Aisy K, S. Z. (2023). Peranan Teori Belajar Psikoanalisa dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 769-778. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418234>.
- Realita, F., & Rahmawati, A. (2016). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 151-159. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v8i02.216>.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Septianingrum, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai pancasila pada generasi milenial di era serba modern. *Jurnal evaluasi dan pembelajaran*, 3(1), 28-35. [Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern.](https://doi.org/10.30605/jep.v3i1.12345)
- Suganda, D. (2017). Pengertian, hubungan, dan implementasi soft skills, pembelajaran afektif, dan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar. *Paraguna*, 4(1), 32-51. <https://doi.org/10.26742/jp.v4i1.1870>.